

PELAPORAN *CLASSROOM BASED ACTION RESEARCH* BAGI GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN SIDAYU

Pana Pramulia¹, Reza Rachmadtullah², Achmad Fanani³, Dian Kusmaharti⁴, Wahyu Susiloningsih⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

panapramulia@gmail.com¹, rezarachmadtullaheza@gmail.com², fanani@unipasby.ac.id³,

diankusmaharti@gmail.com⁴, wahyus@unipasby.ac.id⁵

ABSTRAK

Guru harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dibekali dengan kemampuan meneliti, khususnya *Classroom Based Action Research*. Sebagian besar guru SD di mitra Kecamatan Sidayu merasa kesulitan dalam membuat laporan *Classroom Based Action Research*. PKM ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru SD tentang pelaporan *Classroom Based Action Research*; (2) meningkatkan kreativitas guru dalam pelaporan *Classroom Based Action Research*. Mitra PKM ini adalah guru-guru di SD di mitra Kecamatan Sidayu. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilaksanakan secara daring. Kegiatan pengabdian secara keseluruhan dapat dinilai cukup baik, dilihat dari keberhasilan target jumlah peserta pelatihan dinilai cukup baik, ketercapaian tujuan pelatihan dinilai kurang baik, ketercapaian target materi yang telah direncanakan dinilai baik, dan kemampuan peserta dalam penguasaan materi dinilai baik.

Kata kunci: *Classroom Based Action Research*, pelaporan

PENDAHULUAN

Dewasa ini, dengan adanya sertifikasi guru para pendidik dituntut untuk mampu meneliti. Tuntutan agar guru mampu meneliti semakin gencar dilakukan oleh pemerintah. Hal itu dibuktikan dari laporan portofolio guru yang mensyaratkan melampirkan karya tulisnya dalam sertifikasi guru dalam jabatan karena hal itulah maka guru-guru di sekolah harus dapat meneliti di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajarannya melalui *Classroom Based Action Research* (Sanjaya, 2016; Hamid, 2017; Catelli, dkk, 2019)

Dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru sudah pasti akan berhadapan dengan berbagai persoalan baik menyangkut peserta didik, *subject matter*, maupun metode pembelajaran. Sebagai seorang profesional, guru harus mampu membuat *professional judgement* yang didasarkan pada data, pendekatan, sekaligus teori yang akurat (Ramlal & Augustin, 2019). Selain itu guru juga harus melakukan peningkatan mutu pembelajaran secara terus menerus agar prestasi belajar peserta didik optimal. Untuk mewujudkan hal tersebut guru harus dibekali dengan kemampuan meneliti, khususnya *Classroom Based Action Research*.

Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, merupakan bukti pengakuan terhadap profesionalitas pekerjaan guru dan dosen semakin terpercaya dan diakui. Terlebih lagi di dalam pasal 14 dan 15 undang-undang tersebut dinyatakan bahwa guru berhak memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial, meliputi gaji pokok, tunjangan yang melekat pada gaji, serta penghasilan lain berupa tunjangan profesi, tunjangan fungsional, tunjangan khusus, dan tambahan lain yang terkait dengan tugasnya sebagai guru yang ditetapkan dengan prinsip penghargaan atas dasar prestasi (Hunaepi, 2016; Indriyani, 2018; Arifin, 2019).

Persoalan yang dialami guru di beberapa sekolah, salah satunya kurangnya kemampuan untuk membuat penelitian berbasis tindakan kelas atau *Classroom Based Action Research*. Alasan kuat munculnya permasalahan ini, yaitu kurangnya kemauan dan pengetahuan guru dalam mengelola permasalahan yang terdapat

dalam kelas. Begitu juga permasalahan yang dialami guru SD Kecamatan Sidayu, Kabupaten Gresik. Akibat permasalahan ini tujuan pembelajaran tidak tercapai dan kabur, sehingga siswa kurang mempunyai minat dalam proses belajar mengajar.

Dengan adanya kemampuan guru dalam melakukan penelitian tindakan kelas, maka proses belajar mengajar di dalam kelas akan berbeda dan akan meningkat secara kualitas. Hal ini akan berimbas pada minat belajar siswa, karena guru yang dapat melakukan penelitian tindakan kelas akan dapat meningkatkan semangat dan minat siswa dalam belajar. Permasalahan tersebut tidak mungkin dibiarkan begitu saja tanpa dicarikan jalan keluarnya. Pihak sekolah membutuhkan bantuan penyelesaian masalah lemahnya kemampuan guru dalam *Classroom Based Action Research* (Mertler, 2019).

Pengabdian pada masyarakat ini merupakan kelanjutan dari tahap sebelumnya, yaitu melanjutkan proposal *Classroom Based Action Research* yang telah dikerjakan menjadi sebuah laporan atau penelitian tindakan kelas yang utuh. Akan tetapi, pelaksanaan pada tahap ini (tahap 3) berbeda dengan pelaksanaan tahap 1 dan 2, karena pada pertengahan bulan Maret 2020 Jawa Timur, khususnya Surabaya dan Gresik dihantam pandemi virus Covid-19. Pandemi tersebut memaksa pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan secara daring. Untuk itu, tim PPM dari dosen PGSD Universitas Adi Buana Surabaya berinisiatif untuk melaksanakan pengabdian masyarakat menggunakan aplikasi Zoom.

Berdasarkan hal tersebut, maka tim dosen PGSD Adi Buana Surabaya melakukan suatu kegiatan pengabdian pada masyarakat yang berjudul Pelaporan *Classroom Based Action Research* Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) dilaksanakan secara daring sesuai intruksi dari pemerintah. Kegiatan pada tahap 3 ini dilaksanakan tanggal 16 dan 17 Maret 2020. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dengan

diawali pemaparan materi, diskusi, dan *workshop* dengan pendampingan dosen saat kerja kelompok. Pendampingan dilakukan melalui media sosial *WhatsApp Group*.

HASIL DAN PEMABAHASAAN

A. *Workshop* Pertemuan Pertama

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) ini dilaksanakan secara daring sesuai dengan intruksi pemerintah terkait pandemi virus Covid-19. Secara keseluruhan, kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Maret – April 2020. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk *workshop* dengan diawali pemaparan materi, diskusi, dan *workshop* dengan pendampingan dosen saat kerja kelompok. Pelaksanaan pertama dilaksanakan pada tanggal 16 Maret 2020 dan seluruh pemateri dan peserta yang terlibat hadir dalam *workshop*. *Workshop* dibagi dalam empat sesi untuk empat materi. Sesi pertama dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 09.30. Sesi dua dimulai pukul 09.30 sampai dengan pukul 11.00. Setelah itu peserta dipersilakan untuk istirahat yang kemudian dilanjutkan materi tiga pada pukul 12.30 sampai dengan pukul 14.00. Sesi empat dimulai pukul 14.00 – 15.30. Kegiatan PPM tersebut dirinci sebagai berikut.

1. Hakikat dan Paradigma *Classroom Based Action Research*

Materi hakikat dan paradigma *Classroom Based Action Research* disampaikan Drs. Bahauddin Azmy M.Pd., dan oleh Wahyu Susiloningsih, S.Pd., M.Pd. Ruang lingkup materi berkaitan pengertian, karakter, prinsip, paradigma, dan manfaat *Classroom Based Action Research*. Materi disampaikan melalui *power point* dan 100% berupa teori untuk pemahaman. Drs. Bahauddin Azmy, M.Pd., mempresentasikan mengenai pengertian dan karakter *Classroom Based Action Research* selama tiga puluh menit (08.00 - 08.30), sedangkan Wahyu Susiloningsih, S.Pd., M.Pd., menjelaskan prinsip, paradigma, dan manfaat *Classroom Based Action Research* selama tiga puluh lima menit (08.30 – 09.00).

Sisa waktu tiga puluh menit digunakan untuk tanya jawab, serta interaksi antara satu peserta dengan peserta lainnya. Peserta yang mengikuti *workshop* melakukan diskusi dan tanya jawab kepada pemateri. Pada materi pertama ini ada empat pertanyaan yang dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama ini diakhiri pukul 09.30.

2. Model *Classroom Based Action Research*

Materi model *Classroom Based Action Research* disampaikan oleh Drs. Triman Juniarso, M.Pd., dan Dr. Reza Rachmadtullah, M.Pd. Materi yang disampaikan mengacu pada kurikulum 2013 dan pembelajaran terpadu di sekolah dasar. Penekanan materi terdapat pada pembelajaran HOTS dan perspektif taksonomi Bloom, serta model-model pembelajaran kekinian. Dua submateri tersebut dikaitkan dengan pengertian, prinsip, dan karakter model-model penelitian yang terdapat dalam *Classroom Based Action Research*. Materi tentang pembelajaran HOTS dan perspektif taksonomi Bloom disampaikan oleh Drs. Triman Juniarso, M.Pd., selama tiga puluh menit (09.30 – 10.00), sedangkan materi model-model pembelajaran dan penelitian disampaikan selama tiga puluh menit (10.00 – 10.30) oleh Dr. Reza Rachmadtullah, M.Pd.

Sisa waktu tiga puluh menit digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Tanya jawab dibagi menjadi dua termin. Termin pertama lima belas menit dan termin dua lima belas menit. Termin pertama ada empat penanya, dan termin kedua ada tiga penanya. Pertanyaan yang disampaikan peserta langsung berkaitan dengan implementasi model-model pembelajaran terhadap penelitian atau *Classroom Based Action Research*. Sesi dua ini berakhir pukul 11.00.

3. Metode *Classroom Based Action Research*

Materi metode *Classroom Based Action Research* menekankan pada perspektif metode dalam *Classroom Based Action Research* dan teknik dan cara pemerolehan data. Pada sesi ini, pemateri disampaikan

oleh Drs. Achmad Fanani, S.T., M.Pd., dan Susi Hermin Rusminati, S.Pd., M.Pd. Drs. Achmad Fanani, S.T., M.Pd., menyampaikan materi yang berkaitan dengan perspektif metode dalam *Classroom Based Action Research*, sedangkan Susi Hermin Rusminati, S.Pd., M.Pd., menyampaikan materi tentang teknik dan cara pemerolehan data. Dua pemateri tersebut masing-masing menyampaikan materi selama tiga puluh menit. Materi berakhir pukul 12.00.

Sisa waktu tiga puluh menit digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, hanya tiga orang yang bertanya, sehingga pada pukul 12.20 *workshop* pada materi ini diakhiri.

4. Hasil Penelitian *Classroom Based Action Research*

Pada sesi ini materi yang diberikan kepada peserta, yaitu menguraikan hasil penelitian *Classroom Based Action Research*. Materi pertama tentang keterkaitan antara latar belakang, model yang digunakan, dan metode sebagai dasar menguraikan hasil penelitian. Materi tersebut disampaikan oleh Dra. Dian Kusmaharti, S.Si., M.Pd. Materi kedua tentang karakter bahasa dalam menguraikan hasil penelitian yang disampaikan Pana Pramulia, M.Pd. Dua pemateri tersebut masing-masing menyampaikan materi selama tiga puluh menit. Materi dimulai pukul 13.30 dan berakhir pukul 15.00.

Sisa waktu tiga puluh menit digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, ada delapan penanya. Pada pukul 15.30 pertemuan pertama *workshop* ini diakhiri.

B. *Workshop* Pertemuan Kedua

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) pertemuan kedua ini tetap dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan kedua dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2020 dan seluruh pemateri dan peserta yang terlibat hadir dalam *workshop* melalui aplikasi Zoom. *Workshop* dibagi dalam tiga sesi untuk tiga materi. Sesi pertama dimulai pukul 08.00 sampai dengan pukul 10.00. Sesi dua dimulai pukul

10.00 sampai dengan pukul 12.00. Setelah itu peserta dipersilakan untuk istirahat yang kemudian dilanjutkan materi tiga pada pukul 13.30 sampai dengan pukul 15.30. Berbeda dengan pertemuan pertama yang bersifat teoretis, pada pertemuan kedua ini materi bersifat praktis walaupun masih ada sedikit teori. Artinya, setelah peserta mendapatkan materi, kemudian peserta berdiskusi dan mempresentasikan hasil diskusinya. Pemateri disamping memberikan bahan, juga bertindak sebagai tutor *workshop* atau teman diskusi. Kegiatan PPM tersebut dirinci sebagai berikut.

1. Pembahasan *Classroom Based Action Research*

Pemateri yang bertugas menyampaikan materi dan sekaligus sebagai tutor *workshop* pada sesi pertama, yaitu Dr. Rarasaning Satianingsih, S.E., M.Pd., dan Amelia Widya Hanindita, S.Pd., M.Pd. materi yang disampaikan berkaitan dengan strategi menguraikan pembahasan berdasarkan hasil penelitian. Strategi menguraikan pembahasan dalam *Classroom Based Action Research* disampaikan oleh Dr. Rarasaning Satianingsih, S.E., M.Pd., selama dua puluh menit (08.00 - 08.20). selanjutnya, untuk karakter bahasa dalam menguraikan pembahasan pada *Classroom Based Action Research* disampaikan Amelia Widya Hanindita, S.Pd., M.Pd., selama dua puluh menit (08.20 - 08.40). Setelah itu peserta *workshop* diberi waktu untuk mengerjakan tugas. Tugas yang dimaksud adalah merancang dan menyusun pembahasan berdasarkan hasil penelitian. Dr. Rarasaning Satianingsih, S.E., M.Pd., dan Amelia Widya Hanindita, S.Pd., M.Pd., bertindak sebagai teman diskusi peserta. Peserta diberi waktu mengerjakan selama empat puluh lima menit (08.40 - 09.25). Dua puluh menit berikutnya, peserta mempresentasikan hasil kerjanya. Sisa waktu sepuluh menit digunakan untuk diskusi secara umum. Diskusi secara umum dipandu oleh pemateri.

2. Penarikan Kesimpulan *Classroom Based Action Research*

Pertemuan kedua sesi dua peserta mendapatkan materi tentang strategi penarikan kesimpulan *Classroom Based Action Research*. Pada sesi ini, Apri Irianto, S.H., M.Pd., dan Danang Prastyo, S.Pd., M.Pd. bertugas sebagai pemateri, dan sekaligus menjadi pemandu. Materi disampaikan selama enam puluh menit (10.00 – 11.00). Pukul 11.00 – 11.30 peserta diberi tugas menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah disusun. Pukul 11.30 – 11.50 peserta mempresentasikan hasil kerjanya. Pemateri *workshop* menjadi pemandu sesi diskusi. Sisa waktu sepuluh menit digunakan untuk tanya jawab dan hanya ada dua penanya.

3. Pengenalan Aplikasi *mendeley* untuk Daftar Pustaka

Materi berikutnya tentang pengenalan aplikasi *mendeley* untuk daftar pustaka. Sesi tiga pertemuan kedua ini merupakan pertemuan terakhir pada tahap tiga. Pada sesi ini, materi disampaikan oleh Arif Mahya Fanny, S.H., M.Pd., dan dibantu oleh Bramianto Setiawan, S.Pd., M.Si. masing-masing mendapatkan waktu tiga puluh menit menyampaikan. Dua materi berakhir pukul 14.30. Sisa waktu enam puluh menit digunakan untuk diskusi dan tanya jawab. Pada sesi tanya jawab, jumlah penanya ada delapan peserta dan pertemuan kedua pada tahap satu ini berakhir pukul 15.00. Setelah *workshop* tahap 3 ini selesai peserta diberi tugas menyelesaikan laporan *Classroom Based Action Research* di rumahnya masing-masing. Tahap tiga ini akan berlanjut ke tahap empat (tahap terakhir), yaitu tentang penulisan artikel *Classroom Based Action Research* bagi guru sekolah dasar di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik.

SIMPULAN

Berdasarkan peraturan undang-undang sertifikasi guru para pendidik dituntut untuk mampu meneliti. Tuntutan agar guru mampu meneliti semakin gencar dilakukan oleh pemerintah. Hal itu dibuktikan dari laporan

portofolio guru yang mensyaratkan melampirkan karya tulisnya dalam sertifikasi guru dalam jabatan karena hal itulah maka guru-guru di sekolah harus dapat meneliti di kelasnya sendiri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajarannya melalui *Classroom Based Action Research*.

Berdasarkan hal tersebut, tim dosen Program Studi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya melaksanakan *Workshop Classroom Based Action Research*, terutama pada pelaporan *Classroom Based Action Research*. Materi yang disampaikan meliputi (1) Hakikat dan paradigma *Classroom Based Action Research*; (2) Model *Classroom Based Action Research*; (3) Metode *Classroom Based Action Research*; (4) Hasil Penelitian *Classroom Based Action Research*; (5) Pembahasan *Classroom Based Action Research*; (6) Penarikan Kesimpulan *Classroom Based Action Research*; (7) Pengenalan Aplikasi *mendeley* untuk Daftar Pustaka.

Berakhirnya pelaksanaan program PPM Program Studi PGSD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang berjudul Pelaporan *Classroom Based Action Research* Bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Sidayu Kabupaten Gresik ini dapat menyelesaikan permasalahan guru dalam meneliti permasalahan di dalam kelas. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil kerja yang dilakukan peserta.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya yang telah mendanai keberlangsungan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. (2019). Pengembangan Modul Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Pemahaman dan Kreativitas Mahasiswa. *Vidya Karya*, 27(1), 55-62.
- Catelli, L. A., Carlino, J., Petraglia, G., Godek, P., & Jackson, V. (2019). Collaborative Video-Based Action Research Studies to Assess Classroom Teaching Performances and Improve Educator Programs: A Model Research Approach. In *Pre-Service and In-Service Teacher Education: Concepts, Methodologies, Tools, and Applications* (pp. 1003-1018). IGI Global.

- Hamid A. (2017). Guru Profesional. *Al-Falah Jurnal Ilmu Keislaman Dan Kemasyarakatan*; 17:2, 74– 85.
- Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asy'ari, M. (2016). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru Di Mts. Nw Mertaknao. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 38-40.
- Indriyani, D. (2018). *Meningkatkan Pemahaman Lambang Bilangan Melalui Fishing Game: Penelitian Tindakan Kelas pada Kelas A TK Al-Hidayah Garut* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Mertler, C. A. (2019). *Action research: Improving schools and empowering educators*. SAGE Publications, Incorporated.
- Ramlal, A., & Augustin, D. S. (2019). Engaging students in reflective writing: an action research project. *Educational Action Research*, 1-16.
- Sanjaya, W. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Prenada Media.